

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pada abad ke 21 bisa ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju. Hal ini dilihat dari beberapa dampak yang signifikan terjadi didalam sejumlah aspek kehidupan salah satunya dalam aspek pendidikan. Pada aspek pendidikan aspek yang paling dominan ialah saat perkembangan tersebut mendorong agar manusia untuk lebih produktif, kreatif, dan inovatif. Dengan begitu penggunaan teknologi sangat membantu dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran ialah dengan penggunaan pengemasan bahan ajar.

Mengutip pernyataan Rahmad Wahyugi & Fatmariza, pada *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol 3, no 3, edisi 2021, hal 786 mengatakan “Penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan kompetensi dari guru untuk menerapkannya. . Mengutip pernyataan Tuti Rahayu & Wiflihani, pada jurnal Internasional Journal of Performing Arts (IJPA) edisi 2022 mengatakan “ Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini adalah menggunakan berbagai media (multimedia), yaitu kombinasi berbagai media audio, visual, grafis yang diarahkan kepada komputer yang dalam perkembangannya sangat membantu dalam hal pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran yang memadukan teknologi di dalamnya. Dalam merencanakan pembelajaran,

kreativitas guru sangat diperlukan agar pembelajaran berhasil diciptakannya suasana belajar yang inovatif, kreatif, aktif dan dapat memotivasi siswa untuk belajar”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang disingkat menjadi UUSPN Nomor 17 tahun 2010 Pasal 1 menafsirkan dalam poin 13 tahun 2010 menyatakan bahwa sekolah menengah atas (SMA) merupakan bentuk kesatuan pendidikan formal yang diselenggarakan pendidikan umum di tingkat Pendidikan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Sekolah menengah atas diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

SMA Singkohor atau sering disebut dengan SMA Negeri 1 Singkohor merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terdapat di Aceh Singkil tepatnya di kecamatan Singkohor dan memiliki visi dan misi yaitu berkarakter kuat berprestasi berIMTAQ dan IMTEK serta berwawasan global. SMA Negeri 1 Singkohor mempunyai 2 jurusan, yaitu jurusan IPA dan IPS. Memiliki 11 ruang kelas mulai dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII yang digunakan untuk proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Singkohor pada kelas X memiliki 12 pelajaran salah satunya adalah pelajaran seni budaya.

Mengutip pernyataan Ening Widaningsih, pada *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4, no 2, edisi 2012, mengatakan “Pengajaran seni budaya diajarkan di sekolah karena keunikan, makna dan kegunaannya dalam kaitannya dengan kebutuhan perkembangan estetik dalam bentuk aktivitas ekspresif atau kreatif melalui

pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Pada pelajaran seni budaya terbagi menjadi 3 bidang yaitu bidang seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pelajaran seni budaya khususnya pada seni tari diharapkan pada siswa dan siswi sekolah menengah atas dituntut agar mampu untuk lebih produktif, kreatif, dan inovatif.

Pada pelajaran seni budaya khususnya pada materi tari terdapat hasil belajar siswa dan siswi yang belum mampu mencapai kompetensi terutama dalam kompetensi KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak tari tradisi. Kompetensi ini adalah salah satu kompetensi wajib yang harus dikuasai serta terdapat di dalam silabus seni tari kelas X pada mata pelajaran seni budaya (seni tari).

Pada tingkat pemahaman mengenai pembelajaran yang diterima setiap siswa dan siswi pasti berbeda-beda, siswa dan siswi tidak memiliki buku pegangan untuk belajar secara mandiri dirumah sehingga minimnya informasi yang didapat dalam menggali informasi, sehingga menyebabkan siswa-siswi pasif serta kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya sebagian besar siswa dan siswi tidak mampu menyerap dan menerima pembelajaran dari guru.

Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran terutama pembelajaran kompetensi KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Pemahaman siswa dan siswi dalam menjelaskan konsep dalam tari *Dampeng* seperti sejarah masih belum maksimal, dan pada teknik tari *Dampeng* seperti teknik tangan dan teknik kaki, serta prosedur tata cara pada tari *Dampeng* juga belum maksimal.

Bahan ajar yang difasilitasi sekolah juga kurang memadai serta informasi mengenai konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari *Dampeng* juga belum banyak. Dikarenakan pembelajaran ini merupakan pembelajaran praktik maka dibutuhkannya bahan ajar untuk siswa dan siswi dapat mengkaji kembali pembelajaran di rumah guna meningkatkan pemahaman mereka dalam mempelajari kembali gerakan yang dipelajari disekolah.

Karena hasil belajar siswa dan siswi belum mencapai maksimal kompetensi yang diharapkan terkait dengan materi mengenai memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari *Dampeng* dan menirukan ragam gerak dasar tari *Dampeng* sesuai dengan hitungan atau ketukan, maka diketahui bahwa pengaruh siswa dan siswi dalam menggali informasi untuk melakukan belajar mengulang pelajaran secara mandiri di rumah. Oleh karena itu diperlukan pengemasan bahan ajar tari *Dampeng* berbasis website *Google Sites*.

Untuk mewujudkan pencapaian tersebut serta mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan pengemasan versi terbaru. Bahan ajar adalah segala macam bahan yang digunakan untuk membentuk tenaga pengajar atau untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Magdalena, Ina, dkk, pada *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol 2, no 2, edisi Juli 2020, hal 311-326. Mengatakan “Bahan ajar adalah salah satu bagian penting dalam pembelajaran”. Sedangkan mengutip pernyataan Nuryasana & Desiningrum, pada *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol 1, no 5, Oktober 2020, hal 968. Mengatakan “Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang dipakai untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bahan pelajaran dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu bahan ajar yang digunakan dapat berupa bahan ajar tertulis dan bahan ajar tidak tertulis. Contoh bahan ajar tidak tertulis yaitu : DVD, CD, video, radio, film, dan video interaktif berbasis komputer dan *internet*. Dari beberapa macam bahan ajar tersebut pastinya memiliki manfaat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, jika dipakai dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Salah satunya yaitu menggunakan bahan ajar dalam bentuk *website Google Sites* sebagai alat bantu untuk memudahkan guru untuk menyelesaikan pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Saputra, Husin, Dina Octaria, Asnurul Isroqmi, pada *Jurnal Derivat*, vol 9, no 2, edisi Desember 2022, hal 125 mengatakan “*Google Sites* ialah salah satu produk *Google* dan juga alat untuk membuat situs web dimana pengguna dapat memanfaatkan *Google Sites* karena mudah dibuat dan dikelola untuk pengguna biasa” dengan menggunakan *website Google Sites* diharapkan untuk mempermudah guru dan memberikan inovasi baru dalam media bahan ajar yang lebih baik dari sebelumnya juga memberikan pengalaman baru terhadap siswa untuk mendapatkan bahan ajar yang lebih modern dan canggih dengan menyesuaikan perkembangan zaman pada saat ini dan dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis sangat tertarik dengan membuat sebuah produk materi pembelajaran tari “Pengemasan Bahan Ajar Tari *Dampeng* Berbasis *Website Google Sites* Untuk Siswa Kelas X SMA Singkohor”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengemasan bahan ajar tari *Dampeng* berbasis *website google sites* untuk siswa kelas X SMA Singkohor.
2. Belum adanya materi yang mengupas tentang tari *Dampeng* dalam bentuk media di SMA Singkohor.
3. Guru seni budaya terkhusus guru seni tari belum mempunyai suatu bahan ajar berbasis *website google sites* dalam mata pelajaran Seni Budaya terkhusus materi tari *Dampeng*
4. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang kurang efektif dan efisien

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada penulis melakukan pembatasan masalah karena dengan begitu masalah yang ada agar lebih terarah dan terfokus. Cakupan informasi yang akan di sampaikan juga lebih tersampaikan dengan baik dan jelas. Karena dengan disadari oleh penulis mengingat banyaknya permasalahan, mulai batasan kemampuan, batas waktu, dan hal lain yang tidak dapat disampaikan oleh penulis satu persatu. maka dari itu penulis memfokuskan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Belum adanya pengemasan bahan ajar tari *Dampeng* berbasis *website Google Sites* untuk siswa kelas X SMA Singkohor.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah juga pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimana tahapan pengemasan bahan ajar tari *Dampeng* berbasis *website Google Sites* untuk siswa kelas X SMA Singkohor”?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menghasilkan suatu produk bahan ajar tari *Dampeng* berbasis *website Google Sites* untuk siswa kelas X SMA Singkohor di Aceh Singkil.
2. Mendeskripsikan tahapan pengemasan bahan ajar tari *Dampeng* dalam bentuk *website Google Sites*.

F. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi dan pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan informasi mengenai tari *Dampeng* dan *website Google Sites* yang nantinya dapat dilakukan pada penelitian dan sebagai bahan kajian selanjutnya.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran baru mengenai penggunaan dalam teknologi untuk membuat media dan bahan ajar dalam bentuk *website Google Sites*.
- c. Sebagai bahan dan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengkaji secara ilmiah di bidang pendidikan, baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa Pendidikan tari, serta bagi Prodi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai alternatif sumber belajar siswa yang mudah dipahami, menambah pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi guru

Salah satu yang dapat diperhitungkan dalam memilih materi pembelajaran yang nantinya dapat mempermudah pekerjaan guru.

c. Bagi sekolah

Menambah sumber informasi baru dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam pendidikan sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi penulis juga melatih kemampuan dan *skill* yang di miliki peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berikutnya.